



---

## KARAKTERISTIK, METODE PARA TOKOH WIRAUSAHA SEBAGAI PENUNJANG DAKWAH ISLAM DI DUNIA ISLAM

---

**Qanita Nailah Dzihni<sup>1</sup>, Raesha Romesha<sup>2</sup>, Salzabila Hadi<sup>3</sup>, Adam  
Setiawan<sup>4</sup>, Restu Ariq Nino Saputra<sup>5</sup>, Muhammad Sirajuddin Akmal<sup>6</sup>,  
Sugiarto<sup>7</sup>**

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta <sup>1-7</sup>

Email: [dammnsetiawan12@gmail.com](mailto:dammnsetiawan12@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study explains how the characteristics and work ethic of entrepreneurs can help spread the teachings of Islam, especially through business ethics and behavior that are in line with Islamic values. Since the early days of Islam, this has been done not only through verbal lectures, but also through economic activities that demonstrate good character, such as honesty, responsibility, discipline, and concern for the community. This study uses a literature review method by analyzing various written sources on entrepreneurship and da'wah. The results of the study show that building entrepreneurial traits can be done through education, motivation, direct experience, moral values, and examples from role models. Traits such as creativity, risk-taking, the ability to see opportunities, discipline, and good money management not only contribute to business success but also serve as a means of da'wah through exemplary behavior. Applying these traits in daily life can shape individuals who are productive, independent, and have good character, thereby contributing to community development and the wider dissemination of Islamic values. Thus, entrepreneurship plays an important role not only in the economic sphere but also in strengthening Islamic da'wah in a practical and sustainable manner.*

**Keywords :** Entrepreneurship, Entrepreneurial Character, Islamic Da'wah, Business Ethics, Islamic Values, Community Development.

### ABSTRAK

*Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sifat-sifat dan cara kerja para wirausahawan bisa membantu menyebarkan ajaran Islam, terutama melalui etika dan perilaku bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejak awal penyebaran Islam, hal ini tidak hanya dilakukan melalui ceramah lisan, tetapi juga melalui kegiatan ekonomi yang menunjukkan akhlak baik seperti jujur, bertanggung*

*jawab, disiplin, dan peduli pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber tulisan tentang kewirausahaan dan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun sifat wirausaha dapat dilakukan melalui pendidikan, peningkatan semangat, pengalaman langsung, nilai-nilai moral, dan contoh dari tokoh teladan. Sifat-sifat seperti kreatif, berani mengambil risiko, pandai melihat peluang, disiplin, serta mengelola uang dengan baik tidak hanya membantu kesuksesan bisnis, tapi juga menjadi cara dakwah lewat keteladanan. Menerapkan sifat-sifat ini dalam kehidupan sehari-hari bisa membentuk pribadi yang produktif, mandiri, dan berakhlak baik, sehingga membantu perkembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai Islam yang lebih luas. Dengan begitu, kewirausahaan memiliki peran penting tidak hanya di bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam memperkuat dakwah Islam secara praktis dan berkepanjangan.*

**Kata Kunci :** *Kewirausahaan, Karakter Wirausaha, Dakwah Islam, Etika Bisnis, Nilai Islam, Pengembangan Masyarakat.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah Islam tidak hanya bergantung pada aktivitas keagamaan semata, tetapi juga ditunjang oleh berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Sejarah mencatat bahwa penyebaran Islam pada masa awal tidak hanya dilakukan oleh para ulama dan dai, tetapi juga oleh para pedagang yang memiliki karakter wirausaha yang kuat. Mereka berdakwah melalui interaksi ekonomi, etika berdagang, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dapat menjadi salah satu penunjang penting dalam keberhasilan dakwah di tengah masyarakat.

Kewirausahaan dalam perspektif Islam bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga termasuk dalam upaya ibadah dan amar ma'ruf nahi munkar. Seorang wirausahawan Muslim dituntut untuk memiliki karakter seperti amanah, profesional, jujur, kreatif, serta bertanggung jawab. Karakteristik inilah yang mampu menopang keberhasilan wirausaha sekaligus menjadikan aktivitas bisnis sebagai media dakwah yang bernilai. Dengan menggabungkan akhlak yang baik dan kemampuan mengelola peluang ekonomi, seorang wirausahawan tidak hanya memperoleh keuntungan materi, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap moral dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai karakteristik serta metode para tokoh wirausaha dalam menunjang dakwah Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Selain itu, kajian ini dapat memberikan inspirasi bagi generasi

Muslim masa kini agar mampu meneladani semangat kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga dakwah dapat berkembang secara lebih luas, efektif, dan relevan di tengah tantangan modern.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun jurnal ini adalah metode keperpustakaan. Yaitu dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data yang digunakan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian yang kita kaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Mengkonstruktur Karakter Wirausaha**

Mengkonstruktur Karakter Wirausaha adalah proses membangun dan mengembangkan sifat-sifat utama yang mendukung keberanian dan keberhasilan dalam berwirausaha. Berdasarkan kajian dan teori yang ada.

Dalam mengkonstruktur karakter wirausaha, beberapa kualitas utama harus ditanamkan, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, ketekunan, kejujuran, kemampuan beradaptasi, serta orientasi terhadap keberhasilan. Kreativitas membantu wirausahawan untuk menemukan peluang dan solusi baru, sementara keberanian mengambil risiko memungkinkan mereka untuk melangkah melampaui zona nyaman. Ketekunan diperlukan untuk tetap bertahan ketika menghadapi kegagalan, dan kejujuran menjadi dasar etika dalam berbisnis. Kemampuan beradaptasi pun sangat penting karena dunia usaha selalu berubah dan memerlukan respon yang cepat serta tepat dari pelakunya. (Yanti, 2019)

#### **A. Pendidikan dan Pelatihan**

Proses penguatan kapasitas wirausaha dapat dimulai melalui transfer wawasan mengenai cara mengelola bagaimana usaha, membangun inovasi, mengambil keputusan dalam situasi berisiko, serta memimpin tim atau proses bisnis. Pola pembelajaran sebaiknya tidak hanya bersifat materi, tetapi juga pengalaman langsung supaya individu siap menghadapi persoalan yang nyata di dunia kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan idealnya diarahkan untuk memperkuat keyakinan diri, sehingga calon pelaku usaha tidak ragu ketika berhadapan dengan situasi sulit atau tekanan dalam menjalankan usaha, khususnya pada konteks usaha berbasis UMKM.

#### **B. Pengembangan Motivasi dan Passion**

Pembentukan karakter wirausaha juga mensyaratkan adanya penguatan motivasi berupa dorongan untuk berprestasi dan konsistensi dalam mewujudkan target usaha. Hal ini dapat diwujudkan dengan pendampingan dari mentor yang sudah berpengalaman, keterlibatan dalam program bimbingan, serta penggalan ragam pembelajaran berbasis kasus nyata. Beragam proses tersebut bertujuan

membantu individu menemukan ketertarikan terhadap bidang usaha yang dijalani dan meningkatkan passion terhadap kewirausahaan.

### **C. Pembinaan Karakter Positif**

Pengembangan kepribadian pelaku usaha perlu mencakup penanaman sikap yang mandiri, kerja keras, kebiasaan bekerja secara konsisten, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap nilai etis dalam menjalankan usaha. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui praktik langsung dan situasi pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga individu belajar mengemban tanggung jawab secara penuh. Orientasi pada akhirnya bukan hanya pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada kualitas hasil usaha yang memberi manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

### **D. Pengalaman dan Praktik Langsung**

Pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter wirausaha yang matang. Melalui keterlibatan nyata, individu tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan aplikatif yang tidak didapatkan melalui teori semata.

Selain itu, praktik langsung memungkinkan seseorang belajar secara langsung dari kegagalan maupun keberhasilan yang dialami. Proses ini mendorong terbentuknya ketangguhan, kemampuan menghadapi tekanan, serta sikap adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Pada akhirnya, pengalaman praktis menjadi fondasi pembelajaran yang memperkaya kreativitas dan kemampuan inovatif, yang merupakan pilar utama dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.

### **E. Penguatan Mental dan Keyakinan Diri (Self Efficacy)**

Self-efficacy berfungsi sebagai modal psikologis yang sangat penting bagi seorang wirausahawan. Kemampuan untuk meyakini diri sendiri merupakan faktor yang memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan mengelola tantangan yang muncul.

Peningkatan self-efficacy biasanya terbentuk melalui keberhasilan-keberhasilan kecil yang dialami, serta umpan balik positif dari lingkungan sekitar. Dorongan tersebut menumbuhkan rasa optimis dan keyakinan bahwa individu mampu mengatasi hambatan dalam proses bisnis.

Dengan tingkat keyakinan diri yang kuat, wirausahawan akan lebih konsisten, berani mengambil langkah strategis, dan mampu mempertahankan motivasi dalam kondisi penuh ketidakpastian. Hal ini menjadikan self-efficacy sebagai elemen inti dalam keberlanjutan perilaku kewirausahaan.

### **F. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Etika**

Nilai moral dan etika merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter dalam dunia bisnis. Standar etika seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial menjadi kompas perilaku yang mengarahkan

individu untuk bertindak secara profesional dan dapat dipercaya.

Penerapan nilai moral yang kuat tidak hanya menjaga hubungan baik dengan konsumen, mitra, dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan legitimasi dan reputasi usaha. Dalam konteks jangka panjang, etika bisnis yang baik menjadi aset tak berwujud yang bernilai tinggi bagi keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, pengembangan nilai moral bukan sekadar tuntutan normatif, tetapi juga strategi penting untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya berhasil secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

#### **G. Penerapan Model Role Model dan Inspirasi**

Pemanfaatan figur teladan atau role model menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pembentukan karakter kewirausahaan. Melalui observasi terhadap tokoh-tokoh wirausahawan yang telah berhasil, individu memperoleh gambaran konkret mengenai sikap, strategi, dan etos kerja yang patut ditiru.

Interaksi atau paparan terhadap sosok inspiratif juga memberikan motivasi tambahan bagi individu untuk mengembangkan potensi diri. Proses ini membantu memperluas cara pandang mengenai berbagai kemungkinan dan peluang dalam dunia usaha.

Ketika penerapan model teladan ini dilakukan secara konsisten, hal tersebut dapat membentuk karakter wirausaha yang kuat, visioner, dan berorientasi jangka panjang. Inspirasi dari role model pada akhirnya berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk terus berkembang dalam perjalanan kewirausahaannya.

Oleh karena itu, Dengan langkah-langkah yang dilakukan secara konsisten, karakter wirausaha yang kuat dan positif dapat dikonstruksi dan dikembangkan secara berkelanjutan, mendukung keberhasilan jangka panjang dalam berwirausaha.

#### **1.2 Merumuskan Indikator Setiap Karakter Usaha**

Menerapkan karakter wirausaha dalam kehidupan sehari-hari berarti menerapkan jiwa dan sikap kewirausahaan dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya saat menjalankan bisnis. Wirausaha tidak selalu berarti membuka usaha, tetapi juga tentang bagaimana seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. (Almaidah et al., 2019)

Karakteristik usaha merupakan unsur-unsur yang menggambarkan kondisi, struktur, dan proses berkembangnya suatu usaha. Dalam konteks UMKM, karakteristik usaha dapat dilihat dari asal mula usaha, lama usaha, skala usaha, dan sumber permodalan. Setiap karakteristik tersebut dapat dirumuskan menjadi indikator untuk memudahkan analisis, pengukuran, dan evaluasi. Penelitian menjelaskan bahwa karakteristik usaha mencakup bagaimana usaha dimulai, berapa lama usaha berjalan, seberapa besar kapasitas usahanya, serta dari mana modal usaha diperoleh

### **A. Berpikir Kreatif dan Inovatif**

Berpikir kreatif dan inovatif merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kreativitas dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menemukan ide baru, konsep unik, atau cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah maupun peluang. Sementara itu, inovasi adalah proses mewujudkan ide kreatif tersebut menjadi sebuah produk, layanan, atau strategi baru yang memberikan nilai tambah. Kombinasi kreativitas dan inovasi menjadikan wirausahawan mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing.

Contohnya Jika kamu sering terlambat karena macet, kamu mencari rute alternatif atau menggunakan transportasi yang lebih efisien.

Adapun hal lain seperti, Membuat sesuatu yang bermanfaat dari barang bekas, seperti menjual kerajinan daur ulang.

### **B. Mandiri dan Tidak Bergantung pada Orang Lain**

Kemampuan mandiri merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Mandiri dalam kewirausahaan berarti mampu mengambil keputusan sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha tanpa selalu bergantung pada orang lain. Wirausahawan yang mandiri tidak mudah terpengaruh oleh kondisi eksternal, melainkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Sikap mandiri juga terlihat dari keberanian memulai usaha dari awal, kemampuan menyelesaikan masalah yang muncul, dan keinginan mengembangkan usaha berdasarkan usaha dan pikiran sendiri. Misalnya, menyiapkan bekal sendiri ke sekolah/kantor alih-alih membeli setiap hari.

### **C. Disiplin dan Bertanggung Jawab**

Disiplin merupakan kemampuan untuk mematuhi aturan, rencana, serta komitmen yang telah ditetapkan dalam menjalankan usaha. Seorang wirausahawan yang disiplin akan mampu mengatur waktu, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menjaga kualitas kerja, serta menjalankan prosedur usaha dengan konsisten. Disiplin juga mendorong seorang pelaku usaha untuk tetap fokus pada tujuan dan tidak mudah terganggu oleh faktor eksternal yang tidak mendukung. Dalam praktiknya, disiplin tercermin dari kebiasaan bekerja teratur, menghargai waktu, mengendalikan diri, serta tetap produktif meskipun menghadapi tantangan dan tekanan bisnis. Dalam konteks bisnis kecil, ini berarti konsisten menjaga kualitas produk/jasa.

### **D. Pandai Melihat Peluang**

Kemampuan melihat peluang merupakan karakter penting yang harus dimiliki seorang wirausahawan untuk dapat mengembangkan usahanya secara efektif. Pandai melihat peluang berarti mampu membaca kebutuhan masyarakat,



memprediksi arah perubahan pasar, serta memahami situasi lingkungan yang dapat memberikan keuntungan bagi kegiatan usaha. Wirausahawan yang pandai melihat peluang biasanya memiliki kepekaan tinggi terhadap perubahan tren, teknologi, selera konsumen, hingga kondisi sosial dan ekonomi. Kepekaan ini membuat mereka mampu mengambil langkah yang tepat sebelum pesaing menyadari adanya peluang yang sama.

Contoh: Saat banyak teman suka kopi, kamu bisa mulai menjual kopi seduh sendiri di rumah.

#### **E. Membangun Relasi dan Komunikasi Baik**

Membangun relasi dan komunikasi yang baik merupakan aspek penting dalam kewirausahaan, karena keberhasilan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan modal, tetapi juga oleh jaringan sosial yang dimiliki. Relasi yang luas dan berkualitas dapat membantu seorang wirausahawan dalam mendapatkan informasi pasar, dukungan kerjasama, akses permodalan, hingga peluang ekspansi usaha. Seorang wirausahawan yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan bisnis.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini penting untuk membangun kepercayaan, seperti halnya dalam dunia usaha.

#### **F. Mengelola Keuangan dengan Baik**

Pengaturan keuangan yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Seorang pelaku usaha tidak hanya dituntut mampu memperoleh laba, tetapi juga harus bisa menyusun rencana, mengatur, serta mengontrol arus keuangan usahanya dengan benar. Mengelola keuangan berarti mengetahui sumber pemasukan, memantau pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengalokasikan dana untuk modal pengembangan maupun cadangan kebutuhan darurat. Melalui manajemen keuangan yang baik, usaha dapat berjalan lebih stabil, terhindar dari potensi kerugian, dan memiliki kemungkinan tumbuh menjadi lebih besar.

Oleh karena itu, Menabung sebagian dari pendapatan untuk modal usaha kecil atau kebutuhan mendadak, Dengan pengelolaan keuangan yang terencana dan bertanggung jawab, usaha akan memiliki fondasi yang kuat untuk bertahan menghadapi persaingan dan tantangan ekonomi di masa mendatang. Hal ini pada akhirnya membantu wirausahawan mencapai keberhasilan, kemandirian, dan keberkahan dalam menjalankan usaha.

#### **G. Berani Mengambil Risiko dan Belajar dari Kegagalan**

Keberanian mengambil risiko merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dunia usaha selalu dipenuhi ketidakpastian, sehingga keberhasilan tidak dapat dicapai tanpa adanya kemauan untuk menghadapi kemungkinan kegagalan. Seorang wirausahawan yang berani

mengambil risiko tidak bertindak secara gegabah, tetapi menjalankan perhitungan rasional berdasarkan analisis peluang dan tantangan yang ada. Risiko yang diambil merupakan langkah strategis untuk mencapai perkembangan usaha, memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, atau menciptakan inovasi yang lebih unggul dibandingkan pesaing. (K. Putri, A. Pradhanawati, 2014)

Contoh: Pernah gagal berjualan online, tapi kemudian memperbaiki strategi promosi dan mencoba lagi.

### **1.3 Menerapkan Karakter Wirausaha dalam Kehidupan Sehari-hari**

Penerapan karakter wirausaha tidak hanya terbatas pada kegiatan bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seperti disiplin, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan dapat membentuk pola pikir yang produktif dan positif dalam menjalani berbagai aktivitas. Dengan menerapkan karakter tersebut, seseorang dapat mengelola waktu dengan baik, menentukan prioritas, serta menyelesaikan pekerjaan secara teratur dan tepat waktu. Sikap ini membantu seseorang dalam mencapai tujuan pribadi maupun profesional secara lebih efektif dan terencana. (agus, 2011)

Selain itu, karakter wirausaha mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan secara sederhana dalam rutinitas harian, yang bisa dimulai dengan langkah-langkah praktis seperti membuat daftar kebutuhan bulanan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta membiasakan diri untuk menabung secara konsisten. Misalnya, seseorang bisa membuat anggaran harian untuk belanja bahan makanan atau transportasi, sehingga tidak mudah tergoda oleh impuls belanja. Hal ini melatih pola hidup yang hemat dan terencana, sekaligus mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan mendadak untuk perbaikan rumah atau biaya kesehatan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang bijak ini tidak hanya memberikan rasa aman finansial, tetapi juga membangun kebiasaan yang berkelanjutan untuk masa depan.

Keberanian dalam mengambil risiko dan kemampuan belajar dari kesalahan juga merupakan bagian integral dari karakter wirausaha. Ini membantu menumbuhkan mental yang kuat, di mana seseorang tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Sebagai contoh, jika seseorang gagal dalam proyek kecil seperti mencoba resep baru di dapur atau memulai hobi baru, mereka bisa melihatnya sebagai pelajaran untuk memperbaiki pendekatan selanjutnya. Dalam setiap proses, evaluasi diri menjadi elemen kunci, seperti merefleksikan apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya, sehingga langkah berikutnya lebih baik dan lebih matang. Sikap ini tidak hanya meningkatkan ketahanan emosional, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan karakter wirausaha dalam aktivitas sehari-hari, seseorang akan terbiasa hidup lebih teratur, produktif, dan visioner. Nilai-nilai ini tidak hanya berguna untuk kepentingan individu, seperti meningkatkan efisiensi dalam rutinitas



pagi atau pengembangan karier, tetapi juga memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sekitar melalui contoh perilaku yang baik dan bermanfaat. Misalnya, dengan menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, seseorang bisa menginspirasi keluarga atau teman untuk melakukan hal yang sama, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif. Dengan demikian, karakter wirausaha dapat menjadi landasan yang kuat bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya, memperluas potensi melalui kreativitas dan inovasi, serta membangun kehidupan yang lebih mandiri, terarah, dan penuh makna. Pada akhirnya, ini membuka pintu untuk pencapaian yang lebih besar, baik dalam skala pribadi maupun sosial. (Mugiarto, 2023)

## KESIMPULAN

Karakteristik wirausaha memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan dakwah Islam. Wirausahawan Muslim tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, kreativitas, kerja keras, dan tanggung jawab dalam aktivitas usahanya. Melalui sikap dan keteladanan inilah dakwah dapat tersampaikan secara nyata dalam kehidupan sosial, sehingga memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Selain itu, berbagai karakter kewirausahaan seperti berpikir kreatif, mandiri, disiplin, mampu melihat peluang, membangun relasi, mengelola keuangan, serta berani mengambil risiko menjadi pondasi penting dalam menjalankan usaha. Karakter-karakter ini tidak hanya berguna dalam dunia bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang produktif dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya terkait ekonomi, tetapi juga pembentukan mental dan akhlak.

Dengan menerapkan karakter wirausaha secara konsisten, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih terarah, mandiri, dan bermanfaat. Selain membantu meningkatkan kesejahteraan diri, sikap tersebut juga dapat menjadi sarana dakwah melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui ucapan. Oleh karena itu, menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri setiap individu Muslim menjadi penting agar dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai Islam secara luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. *Phys. Rev. E*, 1(1993), 1.
- Almaidah, S., Endarwati, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bhakti, A. (2019). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL, MOTIVASI, PENGALAMAN, DAN KEMAMPUAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UKM PENGHASIL METE DI KABUPATEN

- WONOGIRI. *Seminar Nasional Aedusainstek*, 111–124.  
<http://prosiding.unimus.ac.id>
- Indarto, D. S. (2020). KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *13(1)*, 54–69.
- K. Putri, A. Pradhanawati, and B. P. (2014). PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA DAN PERAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur, 024*, 1–10.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *5(02)*, 241–254. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2(2)*, 268–283.